



INOVASI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS ONLINE DENGAN MODEL ASSURE

INNOVATION PAI LEARNING BASED ONLINE WITH ASSURE MODEL

Palahudin

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
Email korespondensi: palahudinblue@gmail.com

Uus Ruswandi

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Article history: Received: Jun-2021; Accepted: Nov-2021; Published: Des-2021

Abstrak: pada masa pandemic covid-19 pembelajaran PAI perlu mengadakan inovasi dan kreativitas yang baik untuk menjadikan pembelajaran yang asik dan menyenangkan. Tentunya tujuan yang diharapkan dari kompetensi dasarpun terpenuhi secara baik. Pendidik dituntut untuk mampu mengoperasikan teknologi secara baik dan kreatif agar terciptanya pembelajaran online aktif, komunikatif dan kreatif. Model ASSURE merupakan salah satu alternatif yang mampu meningkatkan hal tersebut. Penelitian ini merupakan kualitatif, dimana pembelajaran PAI materi wudhu dengan menggunakan model ASSURE. Selanjutnya hasil yang diperoleh akan dideskripsikan. Pelaksanaannya tetap mengikuti sintak model tersebut namun sedikit dimodifikasi sesuai pembelajaran online. Hasil yang diperoleh mengenai kemampuan berwudhu peserta didik dilihat dari niat wudhu naik 16%, tata cara wudhu naik 4%, bacaan wudhu naik 3% dan melafalkan do'a setelah wudhu naik 9%.

Kata kunci: covid-19, model ASSURE, Pendidikan Agama Islam

Abstract: During the Covid-19 pandemic, PAI learning needs to carry out good innovation and creativity to make learning fun and enjoyable. Of course, the objectives expected from basic competencies are fulfilled properly. Educators are required to be able to operate technology well and creatively in order to create active, communicative and creative online learning. The ASSURE model is an alternative that can improve this. This research is a qualitative study, where the learning of Islamic teaching on ablution material using the ASSURE model. Furthermore, the results obtained will be described. The implementation still follows the syntax of the model but is slightly modified according to online learning. The results obtained regarding the ability of students to perform ablution were seen from the intention of ablution to increase by 16%, the procedures for ablution increased by 4%, the reading of ablution increased by 3% and reciting prayers after wudu increased by 9%.

Keywords: Covid-19, the ASSURE model, Islamic Religious Education

PENDAHULUAN

Dalam melakukan aktivitas pembelajaran, pendidik perlu merancang, menyusun, mengevaluasi, menganalisis hingga merevisi dan mengembangkan media pembelajaran agar materi yang disampaikan dapat dikuasai oleh peserta didik (Purwanti, 2015). Dengan perencanaan yang matang, diharapkan agar tercipta pembelajaran yang sesuai dengan yang direncanakan. Dalam pembelajaran pendidik harus mampu menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga pembelajaran berjalan secara aktif (Al-Tabany, 2017).

Pembelajaran jarak jauh memerlukan teknik khusus dari biasanya. Di samping itu, efek dari pembelajaran jarak jauh yang berkepanjangan membuat peserta didik malas belajar dan bosan. Sehingga pendidik PAI harus menciptakan inovasi dalam pembelajarannya. Pengelolaan pembelajaran yang baik dan terencana akan memberikan dampak yang baik pula (Palahudin, Hadiana, et al., 2020). Sehingga pendidik PAI dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam menjalankan tugas pembelajaran dengan jarak jauh.

Dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan interaktif, pendidik harus memilih media yang lebih tepat sesuai materi yang akan disampaikan. Pembelajaran tidak hanya menitikberatkan pada penguasaan pengetahuan, tetapi lebih menekankan pada internalisasi yang dikerjakan sehingga tertanam dalam nurani dan hayati dalam kehidupan peserta didik (Baharun, 2016). Pada Hakikatnya pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang mampu memberikan pemahaman, kecerdasan, ketekunan, kesempatan, dan mutu yang mampu diaplikasikan dalam kehidupan dalam bentuk perilaku (Baharun, 2016). Oleh karena itu pendidik perlu memahami materi, metode, media yang dapat membantu mempermudah peserta didik dalam merubah perilaku kearah yang lebih baik.

Peneliti akan menyajikan hasil penelitian mengenai “Penerapan Model ASSURE dalam pembelajaran online pada materi wudhu melalui video pembelajaran”. Media video mampu menyajikan obyek belajar secara nyata sehingga pesan pembelajaran lebih terasa seperti realistic, hal tersebut sangat baik untuk menambah wawasan dan pengalaman belajar, video memiliki daya tarik tersendiri serta mampu menjadi pemacu peserta didik untuk belajar lebih giat dan rajin lagi, sangat baik untuk pencapaian tujuan belajar psikomotorik terutama dalam pembelajaran PAI yang didominasi praktek, video juga dapat mengurangi kejenuhan belajar, menambah daya tahan ingatan atau retensi tentang obyek belajar yang dipelajari pembelajar, portabel dan mudah didistribusikan (Purwanti, 2015). Penggunaan video ini dianggap mampu mencapai tujuan pembelajaran dan sesuai dengan perkembangan teknologi pada zaman sekarang (Baharun, 2016).

METODOLOGI

Dalam melakukan penilaian tentunya harus menggunakan penilaian yang objektif dan secara keseluruhan, diantaranya menggunakan penilaian autentik dengan berbasis projek atau hasil dari peserta didik. Penilaian autentik (*authentic assesment*) merupakan salah satu metode dalam pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi mengenai hasil belajar peserta didik dengan prinsip-prinsip penilaian objektif, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan konsisten (Pusat Kurikulum, 2009)(Mughtar, 2010)

Johnson (2002), yang menyebutkan penilaian autentik memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menampilkan hal ha yang telah dipelajari dan dianggap menguasai (Zubaidah, 2016). Adapun fokus penilaian autentik adalah tujuan, pembelajaran langsung,

kerjasama, dan berfikir tingkat tinggi (Giarti, 2014). Dengan seperti itu maka peserta didik mampu memahami secara baik materi berikut disertai aplikasinya dalam dunia nyata.

Penilaian proyek diartikan sebagai upaya pendidik dalam mengevaluasi pengetahuan atau keterampilan peserta didik secara riil. Tantangannya peserta didik menguasai materi berikut mampu mengaplikasikannya dalam dunia nyata. Penilaian kinerja yang dalamnya mengukur secara langsung kinerja nyata peserta didik. Karakteristik penilaian proyek berfokus pada hasil atau karya peserta didik dalam menghasilkan produk berkualitas, penguasaan materi, menunjukkan kemampuan peserta didik, dan penilaian didasarkan pada esensi tugas (Muchtar, 2010).

Metode penelitian yaitu deskriptif kualitatif, yang maksudnya mendeskripsikan data disertai diagram atau prosentase yang menggambarkan hasil analisis maupun penafsiran. analisis data bisa didefinisikan sebagai suatu penjelasan lebih rinci mengenai fokus penelitian atau komponen-komponen yang diteliti (Wardani et al., 2017). Penelitian deskriptif berusaha menjelaskan gejala, peristiwa, kejadian sesuai fakta (Soendari, 2012). Kelas yang akan diteliti adalah kelas 7 di salah satu SMP Negeri di kota Bandung dengan jumlah peserta didik 30 orang peserta didik. Yang terdiri dari 14 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan.

Instrumen yang digunakan adalah lembar penilaian yang terdiri dari 4 kompetensi yang dinilai, yaitu kemampuan melafalkan niat, tata cara berwudhu dengan benar, bacaan atau doa pada saat wudhu dan doa setelah wudhu. Kemudian di lihat perbandingan sebelum dan sesudah pelaksanaan.

Teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan data tugas peserta didik dan selanjutnya dideskripsikan perkembangan yang terjadi. Analisisnya dibuat perbandingan antara sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran tersebut. Desain pembelajaran model ASSURE merupakan suatu model pembelajaran yang berorientasi pada pemanfaatan dan penggunaan media dan teknologi dalam menciptakan proses dan aktivitas pembelajaran yang diinginkan (Muammar et al., 2017). Model ASSURE merupakan model desain pembelajaran yang sederhana yang dapat digunakan untuk menciptakan sebuah pembelajaran interaktif. Model pembelajaran ASSURE merupakan sebuah formulasi kegiatan pembelajaran yang berorientasi dan memanfaatkan teknologi yang mutakhir agar tercipta pembelajaran yang kekinian. Serta sesuai dengan perkembangan zaman (Baharun, 2016).

Tahapan Model ASSURE yaitu *Analyze learners, State objectives, Select methods, Media and materials, Utilize media and materials, Require learner participation, Evaluate and revise*. Penerapan model ASSURE ini bisa dikembangkan dan dimodifikasi sesuai kebutuhan tanpa merubah struktur tahapan yang sesuai singkatannya. Desain pembelajaran ASSURE lebih berorientasi kepada pembelajaran yang lebih pemanfaatan media dan teknologi sehingga sangat baik diterapkan dalam pembelajaran online saat pandemic. Video pembelajaran merupakan salah satu media yang lebih tepat digunakan dalam proses pembelajaran online karena memiliki unsur suara dan gerak. Sehingga mampu memberikan edukasi secara reel kepada peserta didik. Video berperan sebagai pengantar informasi dari pendidik kepada peserta didik, dapat kemudahan untuk mengulang video (*replay*) dan cara menyajikan informasi secara terstruktur menjadikan video termasuk salah satu media yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami sebuah konsep dalam materi tersebut (Fahri, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam menimplementasikan pembelajaran PAI pada masa pandemic covi-19, peneliti menggunakan model ASSURE. Materi yang disampaikan tentang tata cara berwudhu yang sesuai dengan syariat islam. Berikut Kompetensi Dasar dan Indikator dalam penerapan model pembelajaran ASSURE:

Tabel 1.

Kompetensi dasar dan indikator yang digunakan dalam penelitian

Kompetensi Dasar	Indikator
1.7 Menghayati ajaran bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam.	3.7.1 Memahami dan membedakan hadas kecil dan hadas besar
2.7 Menghayati perilaku hidup bersih sebagai wujud ketentuan bersuci dari hadas besar berdasarkan ketentuan syari'at Islam.	3.7.2 Memahami tatacara berwudhu dan mandi besar dengan benar
3.7 Memahami ketentuan bersuci dari hadas besar berdasarkan ketentuan syari'at Islam.	4.7.1 Terampil melapalkan niat wudhu, bacaan dalam wudhu dan doa setelah wudhu
4.7 Menyajikan cara bersuci dari hadas besar.	4.7.2 Terampil mempraktekan wudhu sesuai syariat islam

Hasil yang diperoleh sebelum pengimplementasian model ASSURE disajikan dalam bentuk diagram berikut:

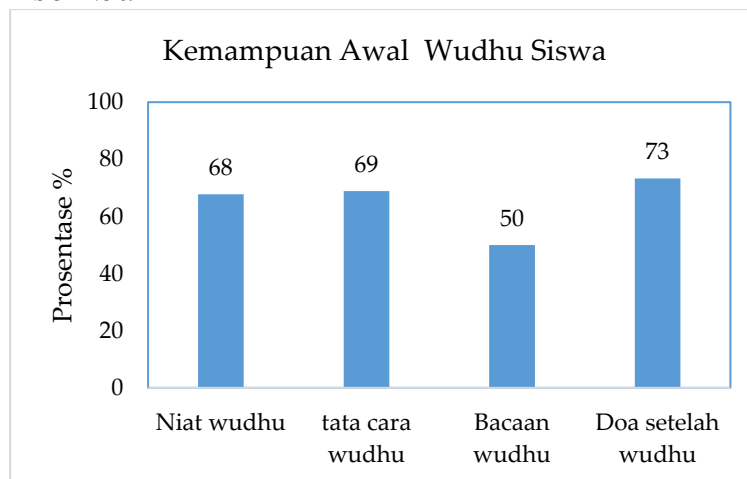


Diagram 1.

Kemampuan awal peserta didik dalam berwudhu

Dari diagram tersebut memberikan informasi mengenai kemampuan awal peserta didik dalam melaksanakan praktik wudhu. Dari jumlah 30 peserta didik di kelas 7B, 68% peserta didik mampu melafalkan niat wudhu dengan baik, 69% peserta didik memaahami tata cara wudhu, 50% peserta didik mengetahui bacaan wudhu dan 73% peserta didik mampu melafalkan do'a setelah wudhu.

Adapun hasil setelah pembelajaran PAI dengan menggunakan model ASSURE adalah pada diagram dibawah ini:

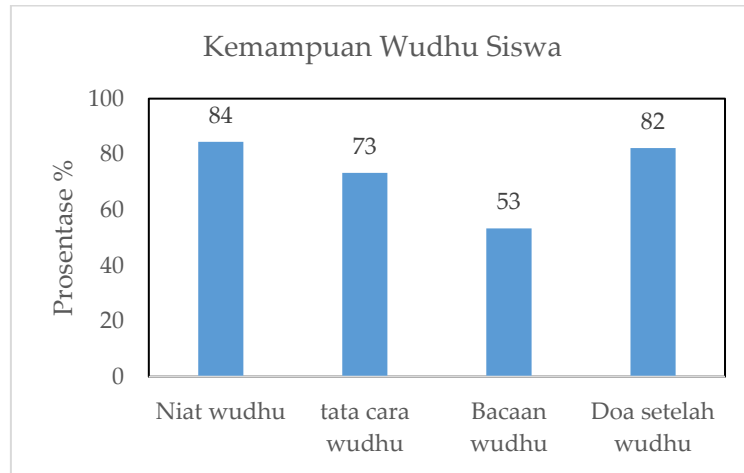


Diagram 2.

Kemampuan akhir peserta didik dalam berwudhu

Dari diagram tersebut terlihat ada peningkatan dari kemampuan awal peserta didik dalam mempraktekkan wudhu. Kemampuan peserta didik mengenai niat wudhu yang asalnya 68% naik menjadi 84%, kemampuan wudhu yang asalnya 69% naik menjadi 73%, bacaan wudhu yang asalnya 50% naik menjadi 53% dan kemampuan melafalkan doa setelah wudhu yang asalnya 73% naik menjadi 82%. Adapun kenaikannya untuk niat wudhu naik 16%, tata cara wudhu naik 4%, bacaan wudhu naik 3% dan melafalkan do'a setelah wudhu naik 9%.

PEMBAHASAN

Model ASSURE dicetuskan oleh Heinich, dkk sejak tahun 1980-an. Awalnya merupakan desain pembelajaran yang dilaksanakan dalam ruang kelas yang dilakukan secara sistematis dengan memadukan penggunaan teknologi dan media yang tersedia dan mutakhir sesuai zamannya. Serta media yang dapat digunakan dalam membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Model ASSURE ini terus dikembangkan oleh Smaldino, dkk. sampai sekarang. Meskipun berorientasi kepada Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) disekolah, namun model ASSURE ini tidak menyebutkan strategi pembelajaran secara eksplisit. Akan tetapi Strategi pembelajaran ASSURE ini dikembangkan melalui pemilihan dan pemanfaatan metode, media yang mutakhir, bahan ajar, serta peran serta peserta didik di kelas.

Kreatifitas pendidik PAI senantiasa dituntut ke arah yang lebih baik, serta harus mampu bersaing dengan pendidik mata pelajaran lain (Palahudin, Rochman, et al., 2020). Atau bisa juga berkolaborasi sehingga pembelajaran lebih kreatif dan inovatif. Implementasi model pembelajaran ASSURE pada mata pelajaran PAI materi bersuci dari hadast kecil di kelas 7. Berikut pembelajaran dilakukan dengan daring atau online. Mengingat pengimplementasian secara tatap muka belum memungkinkan dengan situasi masih pandemic covid-19. Untuk itu pengimplementasiannya dilakukan dengan sedikit memodifikasi dan dikembangkan namun tidak merubah tahapan-tahapan dari model pembelajaran ASSURE.

Pertama Analyze Learner (menganalisis karakteristik peserta didik). Tahap ini dilakukan analisis mengenai karakteristik umum seperti jenis kelamin, umur, budaya, etnik serta factor

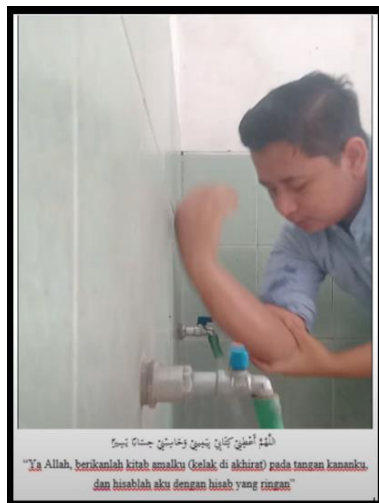
social ekonomi peserta didik. Adapun analisis sesuai objek dikelas 7B dengan jumlah total 30 peserta didik dengan jumlah laki-laki 14 orang dan perempuan 16 orang. Usia dari 30 peserta didik relative sama yakni sekitar 12 dan 13 tahun. Dengan dan lingkungan yang relative sama hal tersebut dilihat dari penerimaan peserta didik yang berbasis zonasi dan keadaan sosial ekonomi dianggap peserta didik yang mampu mengikuti pembelajaran daring atau *online*. Hal tersebut dilihat dari semua peserta didik yang mempunyai *smartphone* untuk mendukung pembelajaran. Tujuan utama untuk mengetahui kebutuhan belajar peserta didik yang sangat penting, sehingga mereka mampu memperoleh tingkatan pengetahuan dalam pembelajaran secara maksimal (Baharun, 2016). Menganalisis kompetensi yang lebih spesifik yang telah dimiliki peserta didik sebelumnya dengan dilakukan *free tes* atau tes awal terlebih dahulu sebelum pembelajaran, untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik mengenai kompetensi tata cara berwudhu sesuai ajaran syariat islam (Sukanto, 2009).

Berikutnya dilakukan analisis tentang *Learning Style* (Gaya Belajar). Dengan adanya *pandemic* peneliti merasa kesulitan untuk menganalisis gaya belajar dari setiap peserta didik, maka dari itu peneliti mengambil jalan alternative sesuai dengan pembelajaran online dengan membuat media pembelajaran visual dalam bentuk rekaman video yang di unggah ke youtube dan di saksikan oleh peserta didik.

Kedua menentukan standar dan tujuan (*State Standards and Objectives*). Dalam hal ini berkaitan dengan Kempotensi dasar dan indicator yang ingin dicapai dalam KD tersebut. Kompetensi dasar adalah kemampuan minimum yang harus dikuasai dan dapat dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran (Nurgiyantoro, 2010). Sedangkan Indikator adalah karakteristik, ciri, perbuatan, atau tanggapan yang ditunjukkan oleh peserta didik berkaitan dengan kompetensi dasar. Indikator yang berisi kata kerja operasional merupakan petunjuk tingkah laku peserta didik sebagai bukti hasil belajar yang dapat diukur (Nurgiyantoro, 2010).

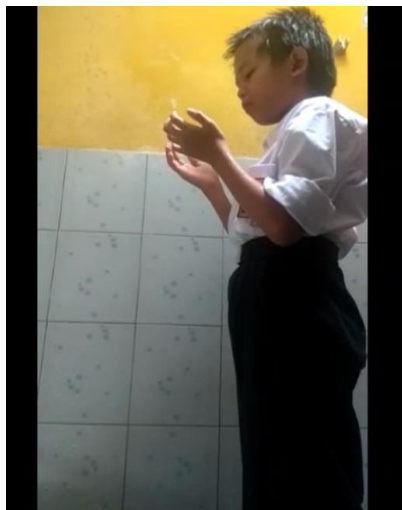
Ketiga Select Strategies, Technology, Media, And Materials (memilih strategi, teknologi, media dan bahan). Untuk strategi yang dilakukan penyampaian materi wudhu yaitu dengan pembelajaran online dengan membuat video pembelajaran mengenai tata cara wudhu yang benar sesuai tuntunan syariat islam. Bahan bahan yang digunakan, *smartphone* sebagai media perekam, *leptop* sebagai media pengeditan video dan *yaoutube* sebagai aplikasi yang digunakan dalam penyampaian video. Media yang digunakan adalah menampilkan video tatacara berwudhu melalui aplikasi youtube.

Keempat Utilize Technology, Media And Materials (Menggunakan Teknologi, Media dan Bahan Ajar). Dalam pembelajaran daring digunakan teknologi yaitu *smartphone* sebagai media pembelajaran. Media yang digunakan adalah aplikasi youtube. Pendidik membuat tatacara berwudhu sesuai tuntunan syariat islam. Berikut dokumentasinya:



Kelima Require Learner Paricipation (Mengembangkan Partisipasi Peserta Didik). Dalam membangun pembelajaran yang interaktif dengan media social, pendidik mengajak peserta didik untuk mengomentari youtube tersebut sebagai bukti peserta didik hadir dan menyaksikan video tata cara berwudhu, kemudian berkomentar sebagai salah satu bentuk sudah menonton video tersebut. Dan pendidikan memberikan menstimulus kepada peserta didik untuk bertanya hal yang belum diketahuinya dalam kolom komentar. Atau bisa juga melalui group *whatsapp*. Pada intinya yang mampu mengajak peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran

Selanjutnya para peserta didik dituntut untuk mempraktikkan wudhu dan merakamnya dalam bentuk video. Kemudian dikirim kepada pendidik PAI dalam bentuk video. Berikut dokumentasinya:



Langkah terakhir Evaluate and Revise (Mengevaluasi dan merevisi). Evaluasi dalam KD ini yaitu dituntut peserta didik untuk melakukan praktek, yaitu dengan merekam tata cara wudhu dari setiap peserta didik dan kemudian dikirim kepada pendidik PAI untuk diberikan penilaian dan arahan. Adapun penilaiannya dilakukan dengan cara berkolaborasi dengan pendidik PAI perempuan sebagai alternative penilaian wudhu bagi peserta didik perempuan.

Dengan inovasi tersebut, memiliki pengaruh ke arah yang lebih baik, serta mengalami peningkatan kemampuan peserta didik mengenai niat wudhu yang awalnya 68% naik menjadi 84%, kemampuan wudhu yang awalnya 69% naik menjadi 73%, bacaan wudhu yang awalnya 50% naik menjadi 53% dan kemampuan melafakan doa setelah wudhu yang awalnya 73% naik menjadi 82%. Adapun kenaikannya untuk niat wudhu naik 16%, tata cara wudhu naik 4%, bacaan wudhu naik 3% dan melafakan do'a setelah wudhu naik 9%.

Faktor penghambat adalah sesuatu yang sifatnya menghambat. Hambat sendiri maksudnya adalah membuat sesuatu hal bisa perjalanan, pekerjaan dan semacamnya menjadi tidak lancar, lambat atau tertahan. Namun demikian, hambatan ini tidak bersifat menggagalkan secara total penerapan model ASSURE, hanya perlu dievaluasi dan menjadi bahan perbaikan dan pencarian alternative dalam penelitian selanjutnya. Adapun yang dianggap menjadi factor penghambat dalam penerapan model ASSURE secara online yang dialami peneliti adalah sebagai berikut:

1. Disiplin peserta didik masih kurang, hal ini terlihat dari ketepatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran online sesuai waktu yang telah tertera pada jadwal. Masih ada beberapa peserta didik yang memberikan dan mengikuti pembelajaran diluar waktu yang terjadwal.
2. Pengumpulan tugas yang video diluar batas waktu yang telah ditentukan, namun demikian pendidik memaklumi hal tersebut karena berkaitan beberapa factor.
3. Kuota peserta didik limit, ada beberapa peserta didik yang menyimak video telat disebabkan kuota yang limit.
4. Kemampuan peserta didik dalam membuat video masih memerlukan bantuan orang tua atau temannya

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Simpulan

Desain pembelajaran model ASSURE merupakan suatu model pembelajaran yang berorientasi pada pemanfaatan dan penggunaan media dan teknologi dalam menciptakan proses dan aktivitas pembelajaran yang diinginkan

Tahapan penerapan Model ASSURE yaitu *Analyze learners, State objectives, Select methods, Media and materials, Utilize media and materials, Require learner participation, Evaluate and revise*. dalam Penerapan model ASSURE ini bisa dikembangkan dan dimodifikasi sesuai kebutuhan tanpa merubah struktur tahapan yang sesuai singkatannya. Desain pembelajaran ini cocok diterapkan dalam pembelajaran daring atau online saat pandemic. Video pembelajaran merupakan salah satu media yang lebih tepat digunakan dalam proses pembelajaran online karena memiliki unsur suara dan gerak. Video berperan sebagai pengantar informasi dari pendidik kepada peserta didik, dapat kemudahan untuk mengulang video (*replay*) dan cara menyajikan informasi secara terstruktur menjadikan video termasuk salah satu media yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami sebuah konsep.

Dengan inovasi model ASSURE dengan pembelajaran daring tersebut, memiliki pengaruh ke arah yang lebih baik, serta mengalami peningkatan kemampuan peserta didik mengenai niat wudhu yang awalnya 68% naik menjadi 84%, kemampuan wudhu yang awalnya 69% naik menjadi 73%, bacaan wudhu yang awalnya 50% naik menjadi 53% dan kemampuan melafakan doa setelah wudhu yang awalnya 73% naik menjadi 82%. Adapun kenaikannya

untuk niat wudhu naik 16%, tata cara wudhu naik 4%, bacaan wudhu naik 3% dan melafalkan do'a setelah wudhu naik 9%.

Factor penghambat dalam penerapan model ASSURE secara online yang dialami peneliti adalah lebih bersifat discipline peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sesuai jadwal yang ditentukan, ketersediaan alat untuk mengikuti pembelajaran dan kemampuan peserta didik dalam membuat video.

Implikasi

Dengan adanya inovasi pembelajaran PAI dengan menggunakan model ASSURE berbasis online bisa menambah khazanah dan keilmuan dalam mengimplementasikan pembelajaran pada masa pandemic, serta mengajak para pendidik PAI untuk lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran. Sehingga pengajaran akan lebih bermakna, lebih dinamis dan lebih kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, T. I. B. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Konteksual*. Prenada Media.
- Baharun, H. (2016). Pengembangan media pembelajaran pai berbasis lingkungan melalui model assure. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 14(2), 231–246.
- Fahri, M. U. (2020). *Pemanfaatan Video Sebagai Media Pembelajaran*.
- Giarti, S. (2014). Peningkatan Keterampilan Proses Pemecahan Masalah dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model PBL Terintegrasi Penilaian Autentik Pada Peserta didik Kelas VI SDN 2 Benge, Wonorego. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(3), 13–27.
- Muammar, H., Harjono, A., & Gunawan, G. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Assure dan Pengetahuan Awal Terhadap Hasil Belajar IPA-Fisika Peserta didik Kelas VIII SMPN 22 Mataram. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 1(3), 166–172.
- Muchtar, H. (2010). Penerapan penilaian autentik dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 14(9), 68–76.
- Nurdiyantoro, B. (2010). Penilaian pembelajaran sastra berbasis kompetensi. *Yogyakarta: BPFE*.
- Palahudin, P., Hadiana, M. E., & Basri, H. (2020). Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1).
- Palahudin, P., Rochman, C., Farida, I., & Supiana, S. (2020). Tantangan Pendidik Dalam Mengimplemtasikan Standar Pengelolaan Pendidikan Di Sekolah. *FORUM PAEDAGOGIK*, 12(2), 1–11.
- Purwanti, B. (2015). Pengembangan media video pembelajaran matematika dengan model assure. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(1).
- Soendari, T. (2012). Metode Penelitian Deskriptif. *Online* [https://Academia.Edu/Jurnal-Metode-Penelitian-Deskriptifpdf. Html](https://Academia.Edu/Jurnal-Metode-Penelitian-Deskriptifpdf.Html) (Diakses 15 Juni 2017).
- Sukanto, I. S. (2009). *Pengaruh tes awal dan minat belajar mahapeserta didik terhadap prestasi belajar praktik skills laboratorium Mata Kuliah Asuhan Persalinan Kala III*. UNS (Sebelas Maret

University).

Wardani, K. W., Loekmono, L., & Supramono, S. (2017). Keterlaksanaan Standar Pengelolaan Pendidikan Di Sma Terakreditasi. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 12. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i1.p12-27>

Zubaidah, S. (2016). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan Dengan Tema "isu-Isu Strategis Pembelajaran MIPA Abad*, 21(10).